

Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Fisika

Yuliani Hidayah ¹, Sarah Mohamad Jahid ² dan Bayu Setiaji ^{3*}

^{1,2,3} Universitas Negeri Yogyakarta; yulianihidayah.2023@student.uny.ac.id, sarahmohamad.2023@student.uny.ac.id, bayu.setiaji@uny.ac.id

Abstrak: Keaktifan berorganisasi adalah keterlibatan seseorang untuk aktif dalam mengikuti sebuah kegiatan. Sebagian besar masyarakat kampus berpandangan bahwa aktif berorganisasi berdampak negatif terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi Mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel yang digunakan adalah 60 Mahasiswa Pendidikan Fisika dan Pendidikan Fisika Universitas Negeri Yogyakarta. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Korelasi. Hasil yang diperoleh adalah tidak terdapat pengaruh antara keaktifan organisasi terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi yang rendah maupun tinggi tidak akan berpengaruh terhadap Indeks Prestasi yang diperoleh. Sehingga tidak ada salahnya apabila Mahasiswa memilih untuk berorganisasi dikarenakan tidak akan berpengaruh terhadap perolehan Indeks Prestasinya.

Katakunci: Aktif; Organisasi; Indeks Prestasi; Fisika

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pslse.v1i1.152>

*Correspondensi: Bayu Setiaji

Email: bayu.setiaji@uny.ac.id

Received: 04-10-2023

Accepted: 15-11-2023

Published: 27-12-2023



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Organizational activeness is the involvement of a person to be active in participating in an activity. Most campus communities are of the view that being active in organizations has a negative impact on the Student Achievement Index. The purpose of this study is to determine whether or not there is an influence between organizational activity on student achievement. This research is quantitative research with correlational method. The samples used were 60 students of Physics Education and Physics Education of Yogyakarta State University. The sampling method used is Simple Random sampling. The data collection technique in the study was a questionnaire. The data analysis technique used is the Correlation Test. The result obtained is that there is no influence between organizational activity on the Student Achievement Index. So it can be concluded that low or high organizational activity will not affect the Achievement Index obtained. So there is nothing wrong if students choose to organize because it will not affect the acquisition of their Achievement Index.

Keywords: Active; Organization; Achievement Index; Physics

Pendahuluan

Kegiatan kemahasiswaan menjadi sarana dalam penyaluran bakat dan minat Mahasiswa (Saputra et al., 2016). Menurut Basri di dalam dunia perkuliahan, kampus memiliki kewajiban memberikan fasilitas untuk menyalurkan potensi Mahasiswa (Basri & Dwiningrum, 2020). Sarana yang diberikan melalui kegiatan kemahasiswaan yaitu berorganisasi. Dengan berorganisasi Mahasiswa dapat mengasah berbagai kemampuan yang dimilikinya seperti jiwa sosialisasi dan manajemen diri (Masduki et al., 2021). Bahkan

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) sendiri sangat menganjurkan Mahasiswa untuk berorganisasi akan memberikan sarana dalam berorganisasi. Hal ini untuk menambah softskill Mahasiswa diluar jam perkuliahan. Namun, menurut Masruroh walaupun melalui organisasi dapat menggali potensi diri, beberapa Mahasiswa justru memilih untuk tidak terlalu terlibat dalam berorganisasi (Masruroh, 2013).

Keaktifan berorganisasi adalah suatu perilaku berdasarkan keteraturan dan keterlibatan seseorang untuk aktif dalam mengikuti sebuah kegiatan (Heri Kurnia, 2014). Mahasiswa dengan keaktifan berorganisasi yang tinggi cenderung menghabiskan waktunya diluar kampus sehingga sangat penting untuk membagi waktu antara belajar dan organisasi. Mahasiswa yang cenderung sangat aktif dalam berorganisasi memiliki waktu yang lebih sedikit dalam belajar dan mengerjakan tugas kuliah dibandingkan dengan mahasiswa yang berorganisasinya rendah (Kote et al., 2023). Menurut Caesari Mahasiswa dengan tingkat organisasi yang tinggi juga cenderung sering menunda tugas kuliah hal ini dikarenakan jadwal organisasi yang padat sehingga mereka berpikir akan berpengaruh terhadap Indeks Prestasinya (Caesari & Listiara, 2013). Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Heri Kurnia mengatakan bahwa keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa (Heri Kurnia, 2014). Namun, hal ini tergantung dari setiap individu dalam mengelola waktunya. Mahasiswa harus manajemen waktu yang baik sehingga dapat membagi waktu antara organisasi dan belajar. Penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin yang mengatakan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh pada Indeks Prestasi Mahasiswa (Pratiwi, 2017). Hal ini mungkin disebabkan dari dalam diri mahasiswa sendiri yang menjadikan organisasi sebagai penyemangatnya dalam berkuliah sehingga berpengaruh terhadap Indeks Prestasi yang diperoleh.

Salah satu hal yang menarik peneliti untuk memilih topik ini dikarenakan pandangan negatif masyarakat kampus mengenai keaktifan organisasi yang berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa. Menurut pandangan masyarakat apabila Mahasiswa yang aktif berorganisasi maka akan mengalami kegagalan dalam mata kuliah sehingga harus mengulang tahun depan dan terbilang akan menempuh studi yang lama (Purba, 2019). Masyarakat kampus juga berpandangan bahwa lebih baik untuk tidak mengikuti organisasi sehingga lebih fokus terhadap kenaikan Indeks Prestasi (Rangkuti, 2017). Aktif berorganisasi justru sangat dihindari khususnya pada Mahasiswa baru. Mahasiswa baru berpandangan bahwa aktif berorganisasi memberi dampak negatif terhadap masa studi perkuliahan (Asri, 2020).

Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, sebagian besar peneliti tidak langsung fokus terhadap keaktifan berorganisasi pada penelitiannya. Tetapi, banyak variabel lain yang juga dianalisis. Selain itu, dari banyaknya penelitian yang dilakukan, hasil penelitian yang diperoleh memiliki hasil yang berbeda-beda atau tidak konsisten (Putri, 2017). Maka dari itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah benar organisasi seberpengaruh itu terhadap Indeks Prestasi dengan peneliti hanya fokus terhadap keaktifan organisasi dari setiap Mahasiswa.

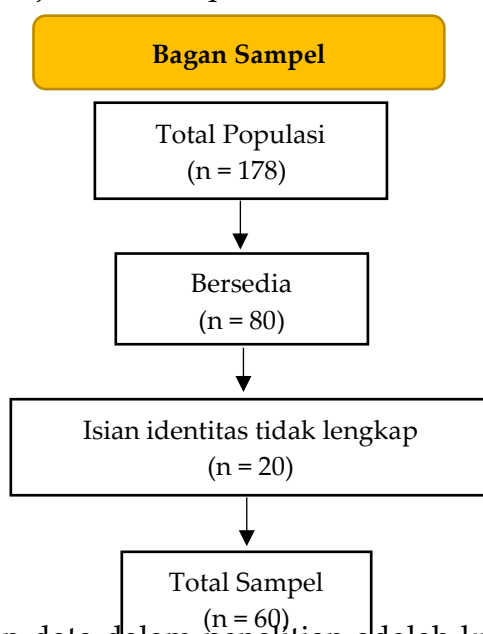
Permasalahan tersebut yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian. Dari penelitian ini peneliti berharap dapat mengetahui tingkat keaktifan organisasi terhadap perolehan nilai Indeks Prestasi Semester Mahasiswa (Ningsih, 2021). Alasan

peneliti memilih Mahasiswa Fisika dan Pendidikan Fisika dikarenakan menurut penelitian yang dilakukan oleh Haryono mengatakan bahwa menurut pandangan sebagian masyarakat kampus, hanya sedikit mahasiswa fisika yang memperoleh nilai Indeks Prestasi dengan bobot yang tinggi (Haryono, 2014). Hal ini dikarenakan jurusan ini dipandang dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Alasan peneliti memilih Mahasiswa angkatan 2022 dikarenakan mahasiswa pada angkatan ini terbilang mulai aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi. Sehingga peneliti memilih Mahasiswa Fisika angkatan 2022 untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti memilih melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Fisika” dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara keaktifan organisasi terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perolehan data berupa data numerical (angka) dan diolah dengan metode statistika. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti. Metode penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Fisika.

Tempat penelitian dilakukan di Departemen Fisika FMIPA UNY angkatan 2022. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 8-18 November 2023. Target sasaran dalam penelitian adalah Mahasiswa Fisika dan Pendidikan Fisika angkatan 2022. Dari populasi sebanyak 178 diperoleh jumlah sampel sebanyak 33,7% yaitu 60 mahasiswa berdasarkan tingkat organisasi yang berbeda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random sampling. Metode pengambilan sampel ini tanpa memperhatikan satra yang ada dan setiap anggota memiliki kesempatan untuk dijadikan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan peneliti menyebarkan kuisioner secara terbuka terhadap target dengan setiap individu berpeluang untuk dijadikan sampel.



Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah kuisioner dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Kusioner yang dibagikan sudah di Uji Validitas

dan Reabilitasnya. Peneliti menyampaikan *link* kuisisioner melalui *Via-Whatsap* secara bertahap kepada responden (García-Sánchez, 2018). Responden yang telah mengisi kuisisioner maka akan dijadikan sampel dalam penelitian dengan syarat mengisi pertanyaan secara lengkap. Jenis Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup terbuka (Pham, 2019). Dengan kuisisioner ini, responden dapat memilih jawaban dari opsi yang telah ditentukan dan dapat memilih jawaban dengan bebas. Pada penelitian ini, peneliti menanyakan tentang tingkat keaktifan organisasi pada Mahasiswa dan Indeks Prestasi Semester yang diperoleh. Pertanyaan yang dinyatakan dalam kuisisioner berupa jumlah organisasi yang diikuti oleh mahasiswa, waktu yang dihabiskan untuk berorganisasi dalam Seminggu, waktu yang dihabiskan di tempat tinggal dalam satu hari dan Indeks Prestasi yang diperoleh pada semester 2. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data primer dengan data informasi yang diperoleh dari sumber asli atau langsung (El-Kassar, 2019). Sehingga diperoleh data tingkat keaktifan organisasi yang kemudian diubah dengan metode pen-skoran. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software JASP. Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan JASP dikarenakan program *opensource* yang bisa diperoleh dengan gratis.

Tabel 1. Metode pen-skoran pada setiap pertanyaan.

No	Pernyataan	Poin				
		0,2	0,4	0,6	0,8	1
1	Jumlah organisasi yang diikuti selama (Semester 2)	1	2	3	4	5
2	Pengalaman sebagai pengurus organisasi (Semester 2)	Pengurus s Inti	Koordinator	Divisi	Panitia (lainnya)	Anggota
3	Waktu yang dihabiskan untuk organisasi selama satu minggu (Semester 2)	8-10 jam	7-8 jam	5-6 jam	3-4 jam	2jam
4	Waktu yang dihabiskan selama dirumah/kos/pondok/ tempat tinggal dalam sehari (Semester 2)	12-15 jam	10-12 jam	8-10 jam	5-8 jam	5jam

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Inferensial Parametrik. Uji prasyarat yang dilakukan adalah Uji Homogenitas dan Uji Normalitas. Uji Homogenitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi homogen atau tidak homogen dengan rumus Uji Lavene-s Test. Kriteria pengujian tersebut adalah jika $P\text{-sig} > 0,05$ maka berdistribusi homogen dan apabila $P\text{ sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak homogen. Uji Normalitas digunakan dengan tujuan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dengan Uji Shapiro-Wilk. Kriteria pengujian adalah jika $P\text{-sig} > 0,05$ maka berdistribusi normal dan apabila $P\text{-sig} < 0,05$ maka berdistribusi tidak normal. Sedangkan, untuk Uji Hipotesis yang dilakukan adalah dengan Uji Korelasi Pearshon-s. Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah H_0 atau H_a ditolak atau diterima. Uji Korelasi diperlukan untuk mengetahui hubungan antar variabel yaitu

keaktifan organisasi sebagai variabel (x) dan Indeks Prestasi Semester Mahasiswa sebagai variabel (y). Hipotesis statistik yang hendak dibuktikan adalah

- $H_0; \rho = 0$: Tidak terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa artinya tingkat keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa
- $H_a; \rho \neq 0$: Terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa artinya tingkat keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa.

Kriteria pengujian yang berlaku adalah H_a akan diterima apabila nilai Taraf Signifikansi (P-Value) $< 0,05$ dan H_0 akan diterima apabila nilai Taraf Signifikansi (P-Value) $> 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Pada pertanyaan jumlah organisasi yang diikuti pada semester 2 paling banyak dipilih oleh responden pada opsi 1 organisasi dengan total responden 78,6%. Pertanyaan pengalaman sebagai pengurus organisasi paling banyak dipilih responden pada opsi Divisi dengan total responden 30%. Pada pertanyaan waktu yang dihabiskan untuk organisasi selama 1 minggu pada paling banyak dipilih oleh responden pada opsi 2 jam dengan total responden 12,8%. Sedangkan waktu yang dihabiskan di tempat tinggal dalam sehari pada paling banyak dipilih pada opsi 12-15 jam dengan total responden 30%. Data hasil penelitian yang diperoleh pada kuisioner, kemudian diolah dengan metode penskoran yang ditetapkan. Jumlah total responden pada setiap pertanyaan di kuisioner ditunjukkan pada tabel 2 (Shafique, 2020).

Tabel 2. Jumlah total responden pada setiap pernyataan

No	Pernyataan	Presentase (%)				
		Poin				
		0,2	0,4	0,6	0,8	1
1	Jumlah organisasi yang diikuti selama (Semester 2)	78,6	11,4	7,1	1,4	1,4
2	Pengalaman sebagai pengurus organisasi (Semester 2)	10	11,42	30	25,7	22,85
3	Waktu yang dihabiskan untuk organisasi selama satu minggu (Semester 2)	48,6	12,9	12,9	12,9	12,8
4	Waktu yang dihabiskan selama dirumah/kos/pondok/ tempat tinggal dalam sehari (Semester 2)	10	25,7	17,1	17,1	30

Berdasarkan tabel 2. Sebagian besar Mahasiswa Fisika dan Pendidikan Fisika lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah daripada berorganisasi. Selain itu, hanya sedikit dari mereka yang mengikuti banyak organisasi. Hal ini berarti, sebagian besar Mahasiswa Fisika kurang memiliki minat dalam berorganisasi (Vaishnavi, 2019).

Tabel 3. Deskriptif kuantitatif hasil penelitian

Descriptive Statistics		
	Tingkat Organisasi	Indeks Prestasi
Valid	60	60
Missing	1	1
Mean	1.740	3.487
Std. Deviation	0.628	0.210
Minimum	0.800	3.020
Maximum	3.200	3.950

Analisis Uji Hipotesis pada penelitian ini dengan Uji Korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui seberapa signifikan antara keaktifan organisasi terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa. Sebelum dilakukan Uji Korelasi, maka perlu dilakukan Uji prasyarat yaitu Uji Normalitas dan Uji Homogenitas dari hasil data penelitian.

Uji Normalitas antar variabel menggunakan Uji Shapiro-Wilk, sedangkan Uji Homogenitas menggunakan Uji Lavene-s Test dengan taraf signifikansi masing masing sebesar 0,05. Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai $P\text{-sig}$ (0,715) > (0,05) sehingga dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas diperoleh nilai $P\text{-sig}$ (0,651) > (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi homogen sehingga dapat dilakukan statistik inferensial parametrik.

Pada Uji Korelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson Product dengan Taraf Signifikansi 0,05. Hasil rangkuman Uji Korelasi Pearson antara keaktifan berorganisasi dan Indeks Prestasi Mahasiswa disajikan pada tabel 3.

Tabel 4. Analisis Uji Korelasi

Pearson's Correlations			
Variable		Tingkat Organisasi	Indeks Prestasi
1. Tingkat Organisasi	Pearson's r	—	
	p-value	—	
2. Indeks Prestasi	Pearson's r	0.001	—
	p-value	0.993	—

Berdasarkan hasil uji korelasi pada Tabel 4 diperoleh bahwa nilai $P\text{-sig}$ (0,993) > (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan organisasi terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa. Artinya, keaktifan organisasi tidak berpengaruh terhadap indeks prestasi Mahasiswa Fisika.

Keaktifan organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang keterlibatan dan keteraturan mahasiswa serta berperan penting pada kegiatan kegiataan yang ada. Mahasiswa yang aktif berorganisasi lebih banyak menghabiskan waktunya diluar jam perkuliahan dan memiliki waktu yang sedikit untuk dihabiskan di rumah (Miao, 2018).

Dengan demikian, keaktifan organisasi yang rendah maupun tinggi tidak akan berpengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa tersebut (Cimini, 2021). Hal ini memataikan stigma yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh keaktifan organisasi terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia, 2014) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh keaktifan

berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2017) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa.

Hal ini juga berlaku bahwa semakin tinggi dan semakin rendah keaktifan organisasi seseorang Mahasiswa maka tidak akan berpengaruh terhadap Indeks Prestasinya. Keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa kemungkinan disebabkan pada manajemen waktunya (Penita, 2022). Namun, hal ini menjadi keterbatasan pada penelitian ini dikarenakan peneliti tidak mempertanyakan kepada responden terkait manajemen waktu yang dilakukan oleh Mahasiswa aktif berorganisasi. Peneliti juga tidak menanyakan terkait kegiatan apa yang dilakukan oleh Mahasiswa yang tidak terlalu aktif dalam berorganisasi (Wang, 2019).

Mahasiswa yang keaktifan organisasi tinggi memiliki kemungkinan untuk mendapat Indeks Prestasi yang tinggi apabila dapat membagi waktu secara baik antara kuliah dengan organisasi. Mahasiswa ini, juga berkemungkinan mendapat Indeks Prestasi rendah apabila mengesampingkan kewajiban perkuliahannya (Clohessy, 2019). Sedangkan, Mahasiswa dengan tingkat organisasi rendah juga berkemungkinan untuk mendapat Indeks Prestasi yang tinggi apabila dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar (Stoermer, 2021). Mahasiswa ini dengan tingkat berorganisasi rendah juga berkemungkinan mendapat indeks prestasi rendah apabila waktu luang tersebut lebih banyak digunakan untuk bermain (Li, 2018). Sehingga Indeks Prestasi Mahasiswa yang diperoleh tergantung terhadap setiap individu dalam manajemen waktunya. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan bahwa indeks prestasi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor (Hendikawati, 2011).

Dikarenakan keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa maka tidak ada salahnya mahasiswa berpartisipasi dalam organisasi. Dikarenakan dengan berorganisasi dapat memberi pengetahuan dan pengalaman yang tentu saja belum tentu didapatkan dalam perkuliahan (Scholl, 2018). Sehingga apabila mahasiswa mengikuti perkuliahan dan organisasi maka secara tidak langsung mahasiswa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya mengikuti perkuliahan saja (Apiwie, 2013).

Simpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara keaktifan berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Fisika. Hal ini berarti keaktifan berorganisasi yang rendah maupun tinggi tidak akan berpengaruh terhadap Indeks Prestasi yang diperoleh (Garcia-Morales, 2018). Sehingga tidak ada salahnya jika Mahasiswa memilih untuk aktif berorganisasi dikarenakan akan menambah wawasan dan pengalaman yang belum tentu didapatkan dalam dunia perkuliahan. Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, peneliti berharap dilakukannya penelitian mengenai pengaruh tingkat manajemen waktu pada Mahasiswa aktif berorganisasi terhadap perolehan Indeks Prestasi.

Daftar Pustaka

- Apiwie, P. W. (2013). Perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang angkatan 2008 yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. *Indonesian Journal of History Education*, 2(1).
- Asri, C. (2020). *Dampak Internet Terhadap Solidaritas Sosial Mahasiswa: (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat)*.
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran ormawa dalam membentuk nilai-nilai karakter di dunia industri (studi organisasi kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 139–158.
- Caesari, Y. K., & Listiara, A. (2013). Kuliah versus organisasi” studi kasus mengenai strategi belajar pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi mahasiswa pecinta alam universitas diponegoro. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 164–175.
- Cimini, C. (2021). How do industry 4.0 technologies influence organisational change? An empirical analysis of Italian SMEs. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 32(3), 695–721. <https://doi.org/10.1108/JMTM-04-2019-0135>
- Clohessy, T. (2019). Investigating the influence of organizational factors on blockchain adoption: An innovation theory perspective. *Industrial Management and Data Systems*, 119(7), 1457–1491. <https://doi.org/10.1108/IMDS-08-2018-0365>
- El-Kassar, A. N. (2019). Green innovation and organizational performance: The influence of big data and the moderating role of management commitment and HR practices. *Technological Forecasting and Social Change*, 144, 483–498. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.12.016>
- Garcia-Morales, V. J. (2018). Influence of social media technologies on organizational performance through knowledge and innovation. *Baltic Journal of Management*, 13(3), 345–367. <https://doi.org/10.1108/BJM-04-2017-0123>
- García-Sánchez, E. (2018). Influence of technological assets on organizational performance through absorptive capacity, organizational innovation and internal labour flexibility. *Sustainability (Switzerland)*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/su10030770>
- Haryono, E. (2014). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Konsep Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2013/2014*.
- Hendikawati, P. (2011). Analisis faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 2(1), 27–35.
- Kote, A. E. Y. F. B., Ratu, K., Nurina, R. L., & Folamauk, C. L. H. (2023). Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 11(1), 48–57.
- Kurnia, H. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 5(2).
- Li, S. A. (2018). Organizational contextual features that influence the implementation of evidence-based practices across healthcare settings: A systematic integrative review. *Systematic Reviews*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s13643-018-0734-5>

- Masduki, H., Abdurohim, S., & Permana, A. (2021). *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*. Penerbit Adab.
- Masruroh, A. (2013). Praktik budaya akademik mahasiswa. *Paradigma*, 1(2).
- Miao, C. (2018). A cross-cultural meta-analysis of how leader emotional intelligence influences subordinate task performance and organizational citizenship behavior. *Journal of World Business*, 53(4), 463–474. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2018.01.003>
- Ningsih, A. F. (2021). *Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) Dan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*.
- Penita, R. (2022). *Pengaruh manajemen waktu belajar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswi di ppg al-amin pabuwaran banyumas*.
- Pham, N. (2019). Greening the hospitality industry: How do green human resource management practices influence organizational citizenship behavior in hotels? A mixed-methods study. *Tourism Management*, 72, 386–399. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.12.008>
- Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 54–64.
- Purba, R. (2019). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2017*. Universitas HKBP Nommensen Medan. Tahun Ajaran.
- Putri, C. E. (2017). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (P. Institut Agama Islam Negeri Metrotahun Akademik*.
- Rangkuti, F. H. (2017). *Perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi di Jurusan Tadris/Pendidikan Matematika*.
- Saputra, A., Kusmanto, H., & Turnip, K. (2016). Implementasi Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Dalam Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 6(1), 1–21.
- Scholl, I. (2018). Organizational- and system-level characteristics that influence implementation of shared decision-making and strategies to address them - a scoping review. *Implementation Science*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13012-018-0731-z>
- Shafique, I. (2020). How ethical leadership influences creativity and organizational innovation: Examining the underlying mechanisms. *European Journal of Innovation Management*, 23(1), 114–133. <https://doi.org/10.1108/EJIM-12-2018-0269>
- Stoermer, S. (2021). The influence of expatriate cultural intelligence on organizational embeddedness and knowledge sharing: The moderating effects of host country context. *Journal of International Business Studies*, 52(3), 432–453. <https://doi.org/10.1057/s41267-020-00349-3>
- Vaishnavi, V. (2019). A study on the influence of factors associated with organizational readiness for change in healthcare organizations using TISM. *Benchmarking*, 26(4), 1290–1313. <https://doi.org/10.1108/BIJ-06-2018-0161>

Wang, C. H. (2019). How organizational green culture influences green performance and competitive advantage: The mediating role of green innovation. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 30(4), 666–683. <https://doi.org/10.1108/JMTM-09-2018-0314>